

PENGARUH FEE AUDIT, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS KAP DI JAWA TIMUR)

Katherine Ananda Fauziah¹
(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya)
katherine.17080694062@mhs.unesa.ac.id

Merlyana Dwindi Yanthi²
(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya)
merlyanayanthi@unesa.ac.id

Abstract

Informasi Artikel
Tanggal Masuk:
3 Juni 2021
Tanggal Revisi:
9 Juni 2021
Tanggal Diterima:
23 Juni 2021

The purpose of this study was to determine the effect of audit fees, independence, work experience and competence on audit quality. This research conduct at a Public Accountant Office in East Java registered in IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) 2020. The method of determining the sample uses purposive sampling method. The number of samples in this study were 84 auditors. The data collection method uses a questionnaire. The research used multiple linear regression for analysis technique and using the SPSS V.26 application. The results explain that audit fees, independence and competence has a positive effect on audit quality. Meanwhile, work experience has no effect on audit quality.

Key Words: Audit Fees; Independence; Work Experience; Competence; Audit Quality.

Publikasi On line:
4 Juli 2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur yang terdaftar pada directory IAPI 2020. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS V.26. Hasil penelitian menjelaskan bahwa fee audit, independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Key Words: Fee Audit; Independensi; Pengalaman Auditor; Kompetensi; Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Sebuah Perusahaan dapat dikatakan sedang berada di fase yang baik-baik saja bukan dinilai dengan indikator omzet yang tinggi atau bahkan sedang melakukan pemasaran dalam skala yang besar, akan tetapi laporan keuangan sebuah perusahaan dapat menjadi indikator penilaian bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memiliki kondisi yang baik. Laporan keuangan merupakan gambaran atas kinerja atau performance sistem perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu. Sehingga peranan penting laporan keuangan yaitu memberikan informasi terhadap pihak-pihak terkait baik eksternal maupun internal. Maraknya kecurangan yang ada dalam proses audit dapat memicu kewajaran dalam kualitas audit dipertanyakan. Laporan auditor independen harus disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan, baik tingkat kewajarannya maupun diselaraskan dengan prinsip akuntansi yang sesuai agar kualitas audit dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Salah satu diantaranya yaitu pada kasus PT Garuda Indonesia yang terbukti terdapat pelanggaran didalamnya. Pihak KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang Rekan (KAP BDO) mengeluarkan opini yaitu wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan perusahaan di tahun 2018. Namun, nyatanya terdapat ketidakwajaran dengan pengakuan atas piutang yang sudah diakui sebagai pendapatan hingga memunculkan nilai laba bersih sebesar

\$ 809,95 atau Rp 11,33 Miliar (Faturrohman, 2019). Menurut Herianti & Suryani (2016) menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan audit atas laporan keuangan. Berdasarkan SPAP, audit dapat dinilai berkualitas bila laporan audit yang dihasilkan memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Pada kasus ini standar audit yang telah ditetapkan sebagaimana dijabarkan dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA) yakni terdapat 10 standar yang harus dilakukan dalam proses mengaudit laporan keuangan. Banyaknya kasus pelanggaran kode etik akuntan publik seperti pada kasus BPK dan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang tidak independen dalam melaksanakan audit laporan keuangan sebuah perusahaan dan hal ini berdampak buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkan, turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan Kantor Akuntan Publik merupakan salah satu dampak atas permasalahan tersebut (Muhtarudin, 2018), (Irdiantyarisang, Marwah Yusuf, 2020). Ardianingsih (2017:24) menyatakan bahwa kualitas audit yaitu kondisi seorang auditor dapat mendeteksi kesalahan ataupun pelanggaran dalam sebuah perusahaan dan menuangkan kesalahan tersebut pada laporan auditor independen. Oleh karena itu, kondisi perusahaan dapat tercermin dari penilaian auditor atas sebuah perusahaan yang telah diperiksa. Sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi perusahaan dengan membaca laporan yang dihasilkan oleh auditor, maka dari itu laporan tersebut harus dijamin keandalannya. Asimetri informasi timbul apabila terdapat perbedaan kepentingan antara investor dan manajemen perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat kualitas audit yang dimiliki auditor. Selaras dengan *agency theory* yang dikemukakan oleh Sutrisni & Wirakusuma (2017). Investor hanya bertindak menjadi pengawas dengan melihat laporan keuangan sebagai cerminan kinerja perusahaan. Principal menginginkan bahwa segala bentuk informasi terkait kegiatan manajemen yang berhubungan pada investasi ataupun dana perusahaan termasuk kegiatan manajemen, yang berhubungan pada investasi atau dana perusahaan lainnya harus diketahui oleh principal dan dituangkan dalam laporan pertanggungjawaban. Sehingga peran auditor sebagai pihak ketiga yang independen sangat dibutuhkan untuk menjembatani permasalahan yang timbul antara principal dan agent. Diharapkan kecurangan yang timbul dapat diminimalisir dengan adanya auditor sebagai pihak netral didalamnya. Triarini & Latrini (2016) menyatakan bahwa audit merupakan profesi yang dilaksanakan oleh seorang auditor dan diberikan oleh Kantor Akuntan Publik berupa jasa pelayanan. Jasa pelayanan yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik salah satunya yaitu informasi berupa data yang akurat serta dapat dipercaya dan dipergunakan oleh pihak ketiga pada saat proses pengambilan keputusan berlangsung. Menurut Sutrisni dan Wirakusuma (Sutrisni & Wirakusuma, 2017) kualitas audit ialah prosedur audit yang dikerjakan auditor dengan mengacu pada standar yang berlaku hingga dapat menyampaikan dan mencerminkan kondisi perusahaan apabila klien melakukan sebuah pelanggaran. Menurut Fitriani et al., (2016) fee audit ialah besarnya biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan (auditee) untuk proses audit. Besarnya Fee audit ditetapkan dan diatur pada kontrak yang telah disepakati antara auditor dengan perusahaan dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan saat melakukan proses audit, layanan yang diberikan saat prosedur audit sedang berlangsung dan banyaknya jumlah staff yang ditugaskan di butuhkan saat proses audit berlaku. Fee audit umumnya ditetapkan sebelum proses audit berlangsung. Dengan audit fee yang tinggi dan auditor yang memiliki kualitas bersaing akan mengetahui keadaan perusahaan yang tidak wajar serta melaporkannya kepada publik. Permasalahan klien yang semakin kompleks, maka auditor semakin susah dan memerlukan waktu lama saat prosedur audit dilakukan sehingga fee audit yang dibayarkan kepada auditor semakin tinggi dan KAP lebih banyak menugaskan auditor yang lebih ahli dan berpengalaman. Menurut Safaroh et al., (2016) menyatakan Auditor independen ialah auditor yang bebas dari tekanan salah satu pihak ataupun dari pihak manajemen dan sangat sulit untuk dipengaruhi dalam melakukan prosedur audit. Dalam mendapatkan hasil yang bersifat reliabel dan relevan auditor independen tidak boleh berpihak pada pihak manajemen maupun pihak lain. Seorang auditor yang berpengalaman seharusnya memiliki keahlian menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan lebih reliabel dibanding seorang auditor yang masih belum mempunyai pengalaman. Pengalaman seorang auditor yang akan membentuk kemampuannya dalam menganalisis permasalahan baik secara teori maupun dalam praktiknya (Sarca & Rasmini, 2019). Seorang auditor juga harus menjaga dan meningkatkan taraf kemampuan yang dimilikinya agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas. Wawasan keterampilan serta sikap dan perilaku merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar layak dikatakan sebagai auditor yang berkompeten (Falatah & Sukirno, 2018). Penggunaan Fee audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor sebagai variabel dependen serta Kualitas Audit sebagai variabel dependen dikarenakan penelitian yang mengaitkan kualitas audit dengan keempat variabel tersebut masih dikategorikan rendah. Terlebih lagi, penelitian dengan menggunakan sampel wilayah Jawa Timur masih tergolong minim. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan serta perbedaan hasil dari para peneliti dalam penelitian sebelumnya, maka dari itu

penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit serta bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris dari Pengaruh Fee audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) yang mengembangkan teori agensi menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi antara satu pihak yakni (principal) dengan pihak lainnya yakni (agent). Adanya pemberian wewenang dari principal kepada agen untuk menjalankan perintah yang telah diberikan, dan Agent menjalankan perintah agar dapat membuat keputusan yang berdampak baik bagi principal. Sehingga agen terikat untuk memberikan jasa bagi principal. Dalam hal ini dapat dijelaskan dengan hubungan antara Investor dan Manajer. Dalam hal ini Investor bertindak sebagai Principal dan memberikan wewenang terhadap Manajer selaku Agent yang diperintahkan untuk mengelola perusahaan. Auditor memiliki kedudukan sebagai pihak yang dianggap mampu menjadi penghubung atas asimetri informasi atas kepentingan yang dimiliki oleh pihak principal dan pihak agen dalam mengelola dana yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apabila dicurigai terdapat kecurangan ataupun pihak manajemen tidak melakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Auditor juga bertugas dalam memberikan opini dalam menakar kewajaran laporan keuangan yang telah diolah oleh pihak manajemen guna menganalisis risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam permasalahan kelangsungan hidupnya.

Teori Perilaku

Teori Perilaku merupakan teori yang menganalisis perilaku yang terlihat dapat diukur, dilukiskan serta diramalkan. Pada dasarnya manusia dilahirkan dengan tidak membawa bakat apapun. Manusia akan berkembang dan mengalami penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian lingkungan yang buruk akan berdampak pada perilaku bawaan yang buruk pula, sementara manusia yang berperilaku baik tercipta dari lingkungan yang baik pula (Hidayati, 2002).

Kualitas Audit

Adanya keinginan dari pihak manajemen perusahaan untuk dapat terlihat baik tanpa ada kecurangan dalam kinerjanya membuat auditor seringkali memperoleh tekanan dari klien, hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang telah diaudit hasilnya dapat sesuai dengan keinginan klien. Akan tetapi seorang auditor dalam melaksanakan profesinya wajib disesuaikan dengan kode etik yang ada, hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kualitas audit yang dimiliki (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012). Kualitas audit merupakan seluruh kemungkinan kondisi seorang auditor mendeteksi adanya penyimpangan dalam sistem akuntansi klien serta membuat laporan atas temuan penyimpangan tersebut dalam bentuk laporan auditor independen. Dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor, pembuatan laporan auditor independen serta prosedur audit yang berlangsung didasarkan pada standar audit serta kode etik akuntan publik yang berhubungan dengan penyimpangan yang terjadi.

Fee audit

Menurut Herawaty (2011) fee merupakan sumber pemasukan bagi seorang akuntan publik dan merupakan sebuah permasalahan yang mengharuskan auditor untuk menjadi pihak yang independen. Dalam hal ini auditor dituntut untuk memberikan opini yang sejujurnya. Namun di sisi lain dalam memberikan opininya auditor juga mendapat imbalan atas jasa yang diberikannya. Penetapan fee audit oleh seorang akuntan publik didasarkan atas beberapa hal, meliputi: independensi, kebutuhan klien, tingkat kompleksitas permasalahan perusahaan serta keahlian yang melekat pada pekerjaan, efektivitas waktu yang diperlukan dan kesepakatan dalam menetapkan fee.

Independensi

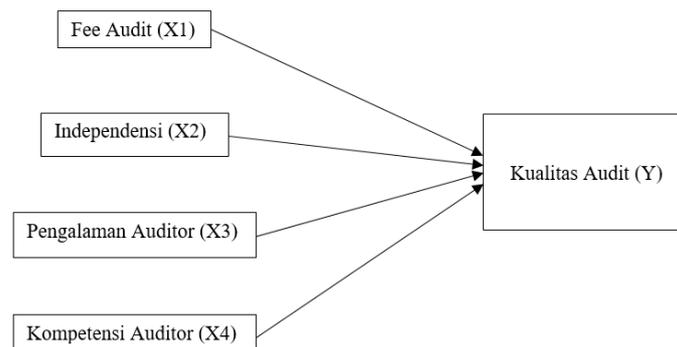
Auditor wajib memiliki sikap Independensi yang menjadi fondasi agar hasil audit yang dihasilkan nantinya akan berkualitas. Auditor diwajibkan bersikap independen dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit agar dapat memantapkan segala pertimbangan atas risiko yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan hingga dapat tercapai harapan klien yakni audit yang berkualitas (Sarca & Rasmini, 2019). Audit yang berkualitas yakni yang dapat mengukur kewajaran laporan keuangan yang telah diberikan oleh klien sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Pengalaman Auditor

Pengalaman ialah proses pembelajaran dan penambahan ilmu baik formal maupun non formal bagi seorang auditor. Sutrisni & Wirakusuma (Sutrisni & Wirakusuma, 2017) menyatakan bahwa salah satu factor penting yang menentukan kualitas audit seorang akuntan publik ialah pengalaman kerja yang dimiliki. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh senior auditor akan berbeda dengan pengalaman kerja yang dimiliki junior auditor, dan hal tersebut akan terlihat saat menanggapi informasi yang didapat pada melakukan pemeriksaan.

Kompetensi Auditor

Auditor wajib memiliki profesionalitas dan keahlian sebagai kemampuan mendasar dalam melaksanakan tugasnya. Saat melakukan prosedur audit penilaian secara objektif, kemahiran profesionalitas dan keahlian dapat di manifestasikan sebagai kompetensi. Tingkat pendidikan serta banyaknya pelatihan yang telah diikuti oleh auditor dapat menjadi tolak ukur kompetensi seorang auditor (Tjun et al., 2012).



Gambar 1.
Model Penelitian

Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit

Auditor yang mendapat fee dari klien dituntut untuk bersikap independen atas pemberian opininya sementara auditor juga mendapatkan imbalan dari klien atas jasa yang telah diberikannya (Herawaty, 2011). Studi Kurniasih & Rohman (2014) menunjukkan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara studi Yuniarti (2011) mengungkapkan hasil sebaliknya fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Fee audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Independensi auditor ialah sebuah tindakan yang dimiliki auditor dengan tidak memihak pada salah satu pihak atas adanya kepentingan pribadi didalamnya (Andrian & Nursiam, 2017). Seorang auditor dalam memberikan opini wajib memiliki sikap tidak terpengaruh oleh salah satu pihak yang nantinya akan diuntungkan, sehingga dapat menghasilkan opini yang berintegritas dan memiliki obyektivitas tinggi akan laporan auditor independen yang dihasilkan. Penelitian Tjun et al., (Tjun et al., 2012) mengungkapkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun sebaliknya, studi yang dilakukan Sarca & Rasmini (Sarca & Rasmini, 2019) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Kualitas audit yang semakin baik diperoleh auditor dari pengalaman kerja yang dimilikinya. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang auditor baik dalam segala bidang pendidikan, hal ini juga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya (Pradipta & Budiarta, 2016). Studi Sarca & Rasmini (Sarca & Rasmini, 2019) menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya studi Bawono & Singgih (2016) menjelaskan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Kemampuan auditor berupa pengetahuan maupun pengalaman dalam memahami pihak lain secara seksama saat proses audit berlangsung (Giovani & Rosyada, 2019). Studi Falatah & Sukirno (Falatah & Sukirno, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun

sebaliknya studi Nur'aini (2013) membuktikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4: Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Sumber data penelitian ini adalah data primer, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sasaran responden pada penelitian ini ialah auditor yang bekerja di KAP di Wilayah Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar dalam *directory* IAPI 2020 di wilayah Jawa Timur. Untuk sampel yang digunakan merupakan auditor eksternal dengan status aktif yang bekerja pada KAP tersebut. Penetapan sampel pada tingkat provinsi (Jawa Timur) bertujuan untuk melihat persebaran data yang digunakan yang akan berhubungan dengan penelitian yang dituju. Metode survey dengan teknik menyebarkan kuesioner merupakan metode pengumpulan data pada penelitian ini. Pengumpulan data didapat dengan 2 jenis yaitu melalui online dan offline. Pengisian secara online dilakukan dengan cara peneliti membagikan link kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP dengan wilayah yang cukup jauh dari wilayah peneliti tinggal. Pengisian secara offline dilakukan dengan membagikan hardcopy atas kuesioner yang akan disebar. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan mengenai fee audit, independensi, pengalaman auditor, kompetensi auditor dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan terdapat beberapa kriteria yang digunakan sebagai bahan dalam pengambilan sampel. Kriteria yang diterapkan yakni auditor yang memiliki status aktif bekerja dalam KAP yang telah terdaftar dalam *directory* IAPI 2020 dengan minimal pengalaman kerja selama 1 tahun. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu memberikan informasi yang cukup akurat dengan tidak membatasi pernyataan yang telah diajukan. Penilaian pada kuesioner penelitian diukur dengan menggunakan 5 skala likert. Penggunaan sampel mengacu pada Roscoe (1975) yang berpedoman pada *rules of thumb* dengan acuan penggunaan sampel penelitian yakni $30 < n < 500$. Rumus yang digunakan yaitu $n \geq 50 + 8(m)$ dengan m merupakan banyaknya variable independen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan acuan tersebut, maka jumlah sampel yakni 82 dengan perincian $50 + 8(4)$. Jumlah tersebut memenuhi rumus sampel dari Roscoe yakni $30 < n < 500$.

Variabel Penelitian

1. Kualitas Audit (Y), Kualitas audit ialah kemungkinan saat auditor melakukan pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Seorang auditor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan saat pengambilan keputusan.
2. Fee audit (X1), Fee audit adalah besarnya biaya yang yang dibebankan pada klien (perusahaan) yang dibayarkan kepada auditor untuk proses audit yang telah disepakati sebelumnya antara auditor dengan klien (perusahaan).
3. Independensi (X2), Independensi merupakan kebebasan auditor dalam bersikap maupun berpenampilan saat melaksanakan tugas audit yang telah diberikan. Laporan independen auditor berarti laporan yang tidak terpengaruh dengan adanya pihak lain serta mengungkapkan temuan yang apa adanya sehingga menghasilkan temuan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Pengalaman Auditor (X3), Pengalaman auditor merupakan ilmu yang dapat terus meningkat seiring banyaknya audit dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda di tiap perusahaan klien yang telah dikerjakannya. Tingkat kompleksitas transaksi keuangan perusahaan juga berpengaruh, dalam hal ini ilmu auditor juga akan bertambah dan semakin luas pengetahuannya dibidang akuntansi dan auditing.
5. Kompetensi Auditor (X4), Kompetensi Auditor ialah keterampilan serta keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan pekerjaan sehingga hasil yang didapat merupakan hasil yang maksimal.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut digunakan agar dapat melakukan pengujian pengaruh antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas yang ditampilkan dalam bentuk persamaan Regresi/Linier. Dalam hal ini terdapat 2 macam uji olah data yaitu uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Berikut persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan besarnya nilai signifikansi yaitu 0,998. Ketentuan yang digunakan pada uji normalitas (1-sampel K-S) yaitu data penelitian dapat disebut terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Pada hasil penelitian ini nilai probabilitas signifikan 0,998 > 0,05, hal ini menandakan bahwa pada penelitian ini memiliki data yang telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.
Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Variabel Dependen Kualitas Audit	
	Tolerance	VIF
<i>Fee Audit</i> (X1)	0,848	1,180
Independensi (X2)	0,708	1,412
Pengalaman Auditor (X3)	0,647	1,546
Kompetensi (X4)	0,893	1,120

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan mengamati besarnya nilai tolerance dan VIF. Pengujian ini memiliki 4 variabel yaitu fee audit, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi dimana di tiap-tiap variabel memiliki nilai tolerance sebesar 0.848, 0.708 0.647 dan 0.893. Sedangkan untuk nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1.180, 1.412, 1.546 dan 1.120. Sehingga penelitian ini dikatakan terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen karena masing-masing variabel menunjukkan bahwa telah memenuhi syarat dari tidak adanya multikolinieritas apabila nilai tolerance menunjukkan hasil > 10 persen (0,1) dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2
Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Variabel Dependen Kualitas Audit	
	B	Sig.
(Constant)	6,515	0,006
<i>Fee Audit</i> (X1)	-0,34	0,455
Independensi (X2)	-0,121	0,052
Pengalaman Auditor (X3)	-0,002	0,978
Kompetensi (X4)	0,026	0,619

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji ini berguna untuk melihat tingkat signifikan seluruh variabel terkait pada penelitian. Bila diamati pada table diatas, maka tiap-tiap variabel menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05. Sehingga dalam penelitian ini tidak terbentuk gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis**Uji T**

Tabel 3
Uji Signifikansi Parsial

Variabel Independen	Variabel Dependen	
	Kualitas Audit	
	B	Sig.
(Constant)	9,184	0,031
Fee Audit (X1)	0,177	0,035
Independensi (X2)	0,226	0,046
Pengalaman Auditor (X3)	-0,108	0,286
Kompetensi (X4)	0,579	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji T dapat dilihat dengan nilai signifikansi masing-masing variabel, apabila nilai signifikan memperlihatkan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tersebut terbukti memiliki hubungan dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Variabel X1 Fee audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,035. Sehingga H1 pada penelitian ini diterima yaitu variabel X1 Fee audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, artinya Fee audit berdampak secara signifikan terhadap Kualitas Audit KAP di Jawa Timur. Selanjutnya untuk variabel X2 Independensi menunjukkan nilai signifikan 0,046. Sehingga H2 diterima yaitu variabel X2 Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, artinya Independensi berdampak secara signifikan terhadap Kualitas Audit KAP di Jawa Timur. Kemudian variabel X3 Pengalaman Auditor menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,286. Sehingga H3 ditolak bahwa variabel independen X3 Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, artinya Pengalaman Auditor tidak berdampak secara signifikan terhadap Kualitas Audit KAP di Jawa Timur. Lalu pada variabel X4 Kompetensi Auditor menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga H4 diterima yaitu Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, artinya Kompetensi Auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap Kualitas Audit KAP di Jawa Timur.

Uji F

Tabel 4
Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	474,327	4	118,582	14,788	0,000 ^b
Residual	633,482	79	8,019		
Total	1107,810	83			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel hasil pengolahan data juga menunjukkan nilai signifikan uji F sebesar 0,000, dengan kata lain seluruh variabel independen pada penelitian ini dikatakan berpengaruh simultan pada variabel dependen. Terbukti dengan kelayakan model penelitian yang memenuhi syarat dengan nilai probabilitas kesalahan dibawah 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model	R Squares	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,428	0,399	2,832

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel hasil pengolahan data diatas didapat nilai adjusted R square sebesar 0,428 artinya sebanyak 42,8% kualitas audit dipengaruhi oleh fee audit, independensi, pengalaman auditor dan kompetensi auditor. Sedangkan sisanya sebanyak 57,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fee audit Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi untuk variabel fee audit sebesar 0,035 sehingga fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya apabila fee audit yang diberikan oleh klien dapat digolongkan besar maka hal tersebut membuat KAP menugaskan lebih banyak auditor dengan keahlian yang tinggi dalam mengaudit perusahaan klien agar didapatkan hasil audit yang berkualitas. Penelitian ini selaras dengan studi Herawaty (Herawaty, 2011) dan Kurniasih & Rohman (Kurniasih & Rohman, 2014) yang menjelaskan besarnya fee audit yang dibebankan pada perusahaan klien akan berdampak pada kualitas auditnya. Di sisi lain pengambilan keputusan atau penganggaran biaya audit juga harus disesuaikan dengan aturan yang jelas dan keperluan pengauditan. Apabila dikaitkan dengan teori agensi terdapat penjelasan bahwa agen dan pemilik memiliki tujuan yang berbeda-beda. Pihak-pihak yang memiliki hubungan terikat dengan kontrak dapat meminimalisir biaya dengan adanya informasi yang belum jelas kebenarannya sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam kondisi tersebut. Dalam hal ini biaya agensi timbul dengan harapan organisasi atau bisnis tersebut dapat menangani informasi yang tidak sejalan tersebut dengan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi untuk variabel independensi sebesar 0,046 sehingga independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya laporan hasil audit dengan kualitas audit yang baik dapat dilihat dari sikap independensi auditor yang tinggi dan sebaliknya apabila sikap independensi auditor rendah maka hal ini juga dapat mengurangi kualitas audit pada laporan hasil audit (Sarca & Rasmini, 2019). Selaras dengan penelitian Wiratmaja (2020), kualitas audit yang baik dapat dihasilkan apabila independensi auditor dapat dijaga melalui menghindari adanya hubungan yang saling menguntungkan pada salah satu pihak tertentu. Didukung pula dengan penelitian Nugraha (2012) yang menguraikan bahwa apabila auditor bersikap independen, maka penilaian atas laporan keuangan yang akan diaudit akan memperlihatkan keadaan aktual perusahaan. Apabila dikaitkan dengan teori perilaku maka dalam proses melaksanakan prosedur audit tidak dibenarkan adanya perilaku yang memihak pada salah satu pihak yang nantinya akan diuntungkan. Auditor diwajibkan bersikap tidak mudah dipengaruhi dan dapat bertanggung jawab atas laporan yang dihasilkan kepada pihak manajemen. Dalam hal ini sikap independen tidak berarti bahwa auditor dianggap sebagai seorang yang menuntut, melainkan auditor tetap harus menyadari bahwa melaksanakan pekerjaan dengan sikap yang jujur akan memantapkan hasil audit yang berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Nilai signifikansi untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0,286 sehingga pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar kemungkinan hal ini dikarenakan auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki rentang waktu bekerja kurang dari 3 tahun sehingga kurangnya pengalaman auditor pada penelitian ini merupakan kurang lamanya waktu kerja pada Kantor Akuntan Publik sehingga belum berpengalaman dalam bidang auditing dan semakin sulit untuk menemukan kesalahan dan penyebabnya. Penelitian ini sejalan dengan Haryadi (2017) dan Bawono & Singgih (Bawono & Singgih, 2016) pengalaman auditor tidak berdampak positif terhadap kualitas audit sebab kurangnya pemahaman mahasiswa saat mengikuti pembelajaran auditing mengenai peran auditor. Pembelajaran auditing dinilai dapat lebih melekat apabila mahasiswa dapat terjun langsung dalam kasus klien yang ditangani. Hal ini bertentangan dengan teori perilaku yang menerangkan bahwa perilaku merupakan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakteristik yang dimaksud ialah kemampuan dan sikap yang muncul pada pola perilaku seseorang. Sehingga apabila seorang auditor selalu menjadikan pembelajaran atas audit yang telah selesai dikerjakannya, seharusnya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor wajib memiliki standar umum berupa pengetahuan dan keahlian khusus yang digunakan dalam menjalankan profesinya. Penelitian ini sejalan dengan Falatah & Sukirno (Falatah & Sukirno, 2018) dan Giovani & Rosyada (Giovani & Rosyada, 2019) bahwa Kualitas audit yang dapat memberikan kepuasan bagi klien dapat terjaga apabila auditor memiliki kompetensi di bidang audit khususnya apabila auditor memiliki latar belakang Pendidikan dan pelatihan yang tersertifikasi khusus di bidang audit. Di lain sisi juga sebelum melakukan proses

audit, auditor harus memahami kondisi perusahaan klien lalu mampu mengaitkan permasalahan yang ada dengan SAK dan SPA. Sehingga Pendidikan formal juga dibutuhkan untuk mendukung proses audit yang akan dilaksanakan. Apabila dikaitkan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa peran auditor sebagai pihak ketiga yaitu untuk mengetahui permasalahan antara prinsipal dan agen. Di lain sisi juga membantu pihak-pihak terkait lainnya yang menggunakan informasi laporan keuangan sebagai petunjuk pengambilan keputusan. Auditor yang kompeten serta dapat dipercaya mampu menginformasikan keadaan perusahaan tanpa mengurangi ataupun melebihi informasi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis pada penelitian ini ialah Fee audit, Independensi dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin besar nilai fee audit yang diberikan oleh klien, maka semakin baik pula kualitas audit. Pembebanan fee audit yang besar memungkinkan KAP untuk melakukan prosedur audit yang lebih merinci sehingga dalam segi kualitas audit yang dihasilkan dapat lebih baik. Begitu pula dengan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, apabila auditor memiliki sikap independen yang menjunjung kejujuran dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun maka kualitas audit yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan klien yang sesungguhnya. Hal ini bertentangan dengan Pengalaman Auditor yang tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Auditor yang kurang berpengalaman bila dikombinasikan dengan auditor yang telah berpengalaman mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dapat didukung dengan mengikuti sertifikasi dan kursus pada bidang akuntansi dan perpajakan, di lain sisi juga didukung dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang berkelanjutan sehingga auditor dapat lebih kompeten dalam menghasilkan laporan auditor yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, R. R., & Nursiam. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call of Syariah Paper ISSN 2460-0784*, 364–378.
- Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p11>
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2016). Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap ' Big Four ' di Indonesia, (June).
- C. Jensen, M., & H. Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Irdiantyarisang, Marwah Yusuf, F. (2020). Analisis Skeptisme Professional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Auditor dan Pengalaman Auditor Terhadap Pemberian Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14117>
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Faturrohman. (2019). Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia.
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2016). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.12-27>
- Giovani, A., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2.
- Haryadi, T. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja, dan Etika Auditor , dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*, 1(2), 1.11.
- Herawaty, N. (2011). Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit, 13, 07–12.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 416–425.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 549–558.
- Nugraha, A. B. F. (2012). Pengaruh Pengalaman, Due Professional, Care, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*, 7, 1–25.
- Nur'aini, C. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada

- Inspektorat Karanganyar dan Surakarta), 1–13.
- Pradipta, G. K., & Budiarta, i ketut. (2016). Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3 JUNI), 1740-1766 2302-8556.
- Safaroh, I., Susilawati, R., & Halim, A. (2016). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>
- Sutrisni, N. K., & Wirakusuma, M. (2017). Pengaruh Fee Audit , Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Udayana (U. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 1933–1962.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Triarini, D., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1092–1119.
- Yuniarti, R. (2011). Audit Quality and Audit Firm Size. *Journal Of Global Management*, 2(1), 84–97.